Pengaruh Konsep Diri terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas 12 SMK Negeri di Kabupaten Bandung

Tazkia Diva Sastradireja*, Dewi Rosiana

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*tazkiadiva6@gmail.com, dewirosiana@yahoo.com

Abstract. Vocational High School is an educational institution that prepares students to compete when entering the world of work after graduation. However, based on data on the open unemployment rate according to the Badan Pusat Statistik (2022), the unemployment rate in Indonesia is dominated by vocational high school graduates. The unemployment rate is related to an individual's career maturity, because at a certain individual age effectively completes and copes with tasks related to their career development (Super, 1980). Because it describes the individual through what is obtained from interaction with the environment, the self-concept is one of the predictive elements that can affect career maturity (Calhoun et al., 1995). Based on this background, the Researcher wanted to find out the influence of self-concept on the career maturity of 12th grade Vocational High School students. This study used a simple random sampling technique with 420 students as sample. The self-concept measurement tool is a development that has been adapted by Almaida et al. (2019) with a reliability value of 0.691, and a career maturity measurement tool has been adapted by Masmuhazir (2017) with a reliability value of 0.891. Data analysis using simple linear regression resulted in a positive and significant effect, with a regression coefficient value of 0.535 and a significance of 0.000 ($p < 0.05$). The value of the coefficient of determination (R^2) in this study is 0.370. This means that self-concept contributes 37% to career maturity, while 67% is influenced by other factors not disclosed in this study.

Keywords: *Self-Concept, Career Maturity, Students of 12th Grade.*

Abstrak. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan siswanya dapat bersaing saat memasuki dunia kerja setelah lulus. Namun, berdasarkan data tingkat pengangguran terbuka menurut Badan Pusat Statistik (2022), angka pengangguran di Indonesia didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. Tingkat pengangguran berkaitan dengan kematangan karir individu, karena pada usia tertentu secara efektif menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas yang berkaitan dengan perkembangan karirnya (Super, 1980). Karena menggambarkan individu melalui yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan, maka konsep diri ialah salah satu elemen prediktif yang dapat mempengaruhi kematangan karir (Calhoun et al., 1995). Berdasarkan latar belakang tersebut, Peneliti ingin mencari tahu bagaimana pengaruh konsep diri terhadap kematangan karir siswa kelas 12 Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan sejumlah 420 siswa. Alat ukur konsep diri merupakan pengembangan yang sudah diadaptasi oleh Almaida et al. (2019) dengan nilai reliabilitasnya 0.691, serta alat ukur kematangan karir sudah diadaptasi oleh Masmuhazir (2017) dengan nilai reliabilitasnya 0.891. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana menghasilkan pengaruh positif dan signifikan, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.535 dan signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0.370. Artinya, konsep diri memberikan kontribusi sebesar 37% terhadap kematangan karir, sedangkan 67% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkapkan di dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Konsep Diri, Kematangan Karir, Siswa Kelas 12.*

A. Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan siswanya dapat bersaing saat memasuki dunia kerja setelah lulus. Namun, berdasarkan data tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia (2022), jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2021 yaitu sebanyak 9.1 juta orang dengan lulusan SMK merupakan yang paling banyak menganggur. Di Kabupaten Bandung, pengangguran pada 2021 mencapai 8.32% (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung, 2022). Fenomena lapangan yang ditemukan berkaitan dengan tingkat pengangguran tersebut yaitu ketika memilih untuk bekerja, siswa kekurangan gagasan terkait karakteristik peluang kerja, syarat bekerja, serta keahlian dalam karirnya. Siswa SMK mengalami kesulitan dalam karir saat lulus sekolah, salah satunya kurang memahami gambaran diri berkenaan dengan karirnya. Siswa pun kekurangan informasi terkait dunia kerja; masih kebingungan untuk menentukan pilihan karirnya, apakah akan bekerja, melanjutkan studi di perguruan tinggi, berwirausaha, menikah, atau lainnya. Siswa kurang mampu menentukan karir sesuai keahliannya juga kurangnya pengetahuan mengenai lingkungan kerja.

Selain itu, persaingan di dunia kerja dan kompetisi dengan kualifikasi pekerjaan yang menyebabkan pengangguran dihitung secara statistik didominasi oleh siswa lulusan SMK. Terbatasnya informasi lowongan pekerjaan, minimnya kuota calon pekerja, sulitnya persyaratan untuk bekerja di sektor industri, serta belum menyebarnya program pelatihan pra kerja dari pemerintah. Kurangnya pengetahuan untuk merintis usaha, terbatasnya modal usaha, serta merasa tidak mempunyai kemampuan berbisnis atau wirausaha. Di samping itu, masih kurangnya pemerataan kelengkapan fasilitas yang mengutamakan keahlian dan kompetensi. Ketika memilih untuk melanjutkan studi, siswa belum menentukan program studi di perguruan tinggi atau melanjutkan studi di suatu akademi. Ketika memilih untuk berwirausaha, siswa menemukan hambatan dalam merintis usaha, salah satunya keterbatasan modal yang dibutuhkan. Banyak fenomena yang terjadi dengan ketidaksesuaian siswa mengambil pekerjaan dan melanjutkan perkuliahan dengan bidang kejuruan ketika di SMK dahulu.

Sekolah Menengah Kejuruan mendidik siswanya dengan membekali mereka pelatihan dan pengetahuan khusus yang berkaitan dengan profesi yang akan mereka pilih. Menurut Riady (2014), sesuai dengan konsep perkembangan karir Super, usia 15-24 tahun merupakan fase eksplorasi dalam pencapaian kematangan karir optimal untuk memilih karir. Pada tahap eksplorasi karir, individu melakukan usaha untuk mendapatkan lebih banyak informasi mengenai potensi, minat, serta berbagai peluang karir yang tersedia sehingga pada akhirnya mereka mampu mengambil suatu keputusan karir (Super, 1957 dalam Sharf, 2014). Ketika berada pada permasalahan yang terjadi saat sedang menyiapkan perencanaan dan keputusan karirnya, individu harus dapat mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas perkembangan karir pada setiap tahapannya, yang dikenal sebagai kematangan karir (Super, 1980). Menurut Gonzales (2008) kematangan karir adalah tingkah laku individu bermaksud untuk mengenali tugas perkembangan karir sejalan dengan tahapan perkembangan karir yang telah dicapai.

Kematangan karir yang dimiliki tidak berlangsung dengan teratur dan tiba-tiba, karena individu harus mencari jati diri yang sesungguhnya dan menyadari tanggung jawabnya terlebih dahulu. Penerimaan diri yang baik adalah indikator lain dari proses karir yang matang (Purwandika et al., 2020). Hal tersebut tercermin di dalam konsep diri tiap individu. Konsep diri adalah bagian diri yang mempengaruhi pikiran, emosi, persepsi, dan perilaku individu (Calhoun et al., 1995). Konsep diri dapat memberikan persepsi mengenai diri untuk mengetahui kemampuan dalam menghadapi berbagai permasalahan. Konsep diri merupakan kerangka kerja kognitif yang terdiri dari sikap, ide, cara berpikir yang diarahkan untuk mencapai tujuan, serta membela hak individu yang bersangkutan (Oyserman et al., 2012). Agar individu memiliki pemikiran dan perspektif positif tentang diri, maka konsep diri adalah kunci yang dapat mempengaruhi interaksi kepribadian.

Kemampuan diri juga perlu dipertimbangkan agar individu dapat lebih mengenal dan memahami dirinya, beradaptasi dengan lingkungan, serta mempunyai rasa percaya diri akan kelebihan dan kelemahan yang dimiliki (Friedman, 1998). Sehingga individu yang

mengoptimalkan konsep dirinya dapat menunjukkan perilaku serta keahlian yang dibutuhkan untuk memandu dan memutuskan pilihan karir yang tepat. Almaida et al. (2019) mengungkapkan bahwa pada fase eksplorasi, siswa mampu melakukan perencanaan karir yang sesuai dengan dirinya, memilih alternatif karir, dan merencanakan masa depan dengan membuat kematangan karir sehingga siswa dapat mengenali diri sendiri melalui minat, kemampuan, dan nilai yang dipadukan dalam konsep diri serta kematangan karir yang dimiliki tinggi. Kaitannya dengan kematangan karir, Purwandika et al. (2020) menjelaskan bahwa pandangan mengenai diri sendiri juga diperlukan untuk mengetahui kemampuan dan kekurangan pada diri sendiri dalam menghadapi berbagai tantangan ke depannya.

Terdapatnya kesenjangan penelitian berdasarkan hasil temuan dari penelitian-penelitian terdahulu, baik internasional maupun dari Indonesia sendiri. Terdapat beberapa penelitian yang menghasilkan data tidak terdapat hubungan secara signifikan antara konsep diri dengan kematangan. Selain itu, beberapa penelitian menghasikan perbedaan hubungan atau pengaruh konsep diri dan kematangan karir dilihat dari data demografis seperti jenis kelamin, usia, asal sekolah, dan lainnya, namun pada beberapa penelitian lainnya tidak terdapat perbedaan data demografis secara signifikan. Sehingga Peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat konsep diri dan kematangan karir pada siswa kelas 12 SMK Negeri di Kabupaten Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur karena mempertimbangkan beberapa faktor demografis dari penelitian sebelumnya, seperti usia, jenis kelamin, dan jenis sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi referensi ilmu pengetahuan yang menangani atau berfokus pada konsep diri dan kematangan karir.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana konsep diri siswa kelas 12 SMK Negeri di Kabupaten Bandung?”, “Bagaimana kematangan karir siswa kelas 12 SMK Negeri di Kabupaten Bandung?”, serta “Apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap kematangan karir pada siswa kelas 12 SMK Negeri di Kabupaten Bandung?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Mengetahui tingkat konsep diri siswa kelas 12 SMK Negeri di Kabupaten Bandung.
2. Mengetahui tingkat kematangan karir siswa kelas 12 SMK Negeri di Kabupaten Bandung.
3. Mengetahui pengaruh konsep diri terhadap kematangan karir pada siswa kelas 12 SMK Negeri di Kabupaten Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan desain penelitian kausal non eksperimental dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas 12 SMK Negeri di Kabupaten Bandung yang berjumlah 2.789 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling* diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 420 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dengan uji asumsi klasik (normalitas dan linearitas), uji heteroskedastisitas, uji regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi, serta uji beda data demografi (jenis kelamin). Peneliti menetapkan taraf signifikan (α) yang digunakan yaitu 5%.

Alat ukur konsep diri merupakan pengembangan yang ditinjau dari aspek-aspek menggunakan teori Calhoun et al. (1995) dan item-item yang digunakan sudah diadaptasi oleh Almaida et al. (2019) dengan nilai reliabilitasnya 0.691. Setiap pernyataan yang termuat di dalam alat ukur ini akan mengukur aspek-aspek konsep diri, yaitu pengetahuan diri, penilaian diri, dan harapan diri. Semakin tinggi skor total Konsep Diri siswa, maka siswa akan memiliki konsep diri positif. Serta alat ukur kematangan karir merupakan pengembangan yang ditinjau dari aspek-aspek kematangan karir Super (1997 dalam Coertse, S. & Schepers, 2004) dan sudah diadaptasi oleh Masmuhazir (2017) yang reliabel karena nilai reliabilitasnya 0.891. Setiap pernyataan akan mengukur tingkat kematangan individu dalam keputusan karir terkait dengan aktivitas atau kegiatannya berdasarkan lima aspek, yaitu pengetahuan tentang diri, pengambilan keputusan, informasi karir, integrasi pengetahuan tentang diri dan karir, serta perencanaan karir.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Konsep Diri terhadap Kematangan Karir

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh konsep diri terhadap kematangan karir, yang diuji menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel-tabel berikut.

Tabel 1. Pengaruh Konsep Diri (X) Terhadap Kematangan Karir (Y)

Variabel	Unstandardized Coefficients Beta	t_{hitung}	T_{tabel}	Keputusan	Koefisien Determinasi
X dan Y	0.608	15.666	1.962	H_0 ditolak	37%

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengukuran Aspek-Aspek Konsep Diri

Kategori	Pengetahuan Diri		Harapan Diri		Penilaian Diri	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Rendah	107	25%	119	28%	240	57%
Tinggi	313	75%	301	72%	180	43%
Total	420	100%	420	100%	420	100%

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengukuran Aspek-Aspek Kematangan Karir

Kategori	Pengetahuan Karir	Pengambilan Keputusan	Informasi Karir	Integrasi Pengetahuan Tentang Diri	Perencanaan Karir
	Frekuensi (%)	Frekuensi (%)	Frekuensi (%)	Frekuensi (%)	Frekuensi (%)
Rendah	92 (22%)	112 (27%)	225 (56%)	108 (26%)	80 (19%)
Tinggi	328 (78%)	308 (73%)	195 (46%)	312 (74%)	340 (81%)
Total	420 (100%)	420 (100%)	420 (100%)	420 (100%)	420 (100%)

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Tabel 4. Tabulasi Silang Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir

		Kematangan Karir		Total
		Rendah	Tinggi	
Konsep Diri	Rendah	87 (20.7%)	101 (24.1%)	188 (44.8%)
	Tinggi	21 (5%)	211 (50.2%)	232 (55.2%)
Total		108 (25.7%)	312 (74.3%)	420 (100%)

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 420 siswa, yang terdiri dari 214 diantaranya adalah perempuan dan 206 diantaranya adalah laki-laki. Pada tabel 1, diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 15.666, dimana lebih besar dari nilai t sebesar 1.962. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya konsep diri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap

kematangan karir. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konsep diri yang dimiliki oleh siswa, maka kematangan karir yang dialami oleh siswa semakin tinggi pula. Nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0.370. Artinya, konsep diri memberikan kontribusi efektif sebesar 37% terhadap kematangan karir, sedangkan sisanya 67% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkapkan di dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat menjadi salah satu alasan siswa kelas 12 SMK Negeri di Kabupaten Bandung memiliki tingkat konsep diri dan kematangan karir pada kategori tinggi.

Berdasarkan data pada tabel 2, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 12 SMK Negeri di Kabupaten Bandung berada pada kategori tinggi untuk aspek pengetahuan diri dan harapan diri, serta memiliki kategori rendah pada aspek penilaian diri. Artinya, siswa tersebut memiliki pandangan mengenai dirinya sendiri dan mengetahui kemampuan dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Ketika individu dapat menggambarkan dirinya sendiri, maka mereka cenderung mengetahui kewajibannya sebagai siswa, mengenali bakat dan keahlian yang dimiliki. Pada tabel 3, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 12 SMK Negeri di Kabupaten Bandung memiliki kematangan karir yang tinggi pada aspek-aspek pengetahuan karir, pengambilan keputusan, integrasi pengetahuan tentang diri, dan perencanaan karir. Artinya, siswa tersebut memahami penyelesaian tugas-tugas yang sesuai pada setiap tahapan perkembangannya, serta mampu mengkombinasikan antara kondisi dirinya dengan lingkungan. Namun masih terdapat aspek kematangan karir yang mayoritas berada pada kategori rendah, yaitu mengumpulkan informasi.

Pada tabel 4, dapat diketahui bahwa konsep diri merupakan salah satu prediktor kematangan karir karena sebanyak 211 siswa kelas 12 memiliki konsep diri dan kematangan karir yang tinggi (50.2%). Ketika dikombinasikan dengan pengetahuan tentang diri, individu dapat menyadari keterbatasan dalam pilihan karirnya. Sehingga dapat memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk memilih karir yang sesuai dengan bidang atau kejuruan saat SMK. Konsep diri yang tinggi dapat mencerminkan bahwa individu memiliki konsep diri positif, di mana individu tahu betul tentang dirinya, serta memberikan penerimaan diri yang baik. Ketika memiliki konsep diri positif, maka kematangan karir yang dialaminya tinggi. Karena individu akan berusaha mencari dan mendapatkan informasi mengenai rencana karirnya, sehingga dapat mengambil keputusan karir yang efektif. Individu dapat merencanakan berbagai alternatif pilihan karir yang sesuai dengan pengetahuan, harapan, dan penilaian dirinya sehingga dapat mengoptimalkan kematangan karirnya.

Namun ketika konsep diri yang dimilikinya lemah, akan mencerminkan bahwa individu memiliki konsep diri negatif. Pada penelitian ini sebanyak 87 siswa kelas 12 memiliki konsep diri dan kematangan karir yang rendah (20.7%). Ketika individu memiliki konsep diri negatif, individu cenderung tidak memiliki pengetahuan tentang dirinya, terutama kelebihan dan kekurangannya, serta tidak dapat menerima dirinya dengan baik. Individu yang memiliki konsep diri negatif, maka kematangan karir yang dimilikinya rendah. Kurangnya mencari dan sedikitnya mendapatkan informasi mengenai rencana karirnya nanti adalah salah satu perilaku yang ditampilkan oleh individu dengan kematangan karir rendah. Sehingga individu tidak dapat merencanakan berbagai alternatif pilihan karirnya yang menjadikan kematangan karir yang dialami tidak optimal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwandika *et al.* (2020) yang menemukan bahwa perilaku konsep diri yang ditunjukkan siswa dapat berpengaruh positif terhadap kematangan karir yang dimilikinya.

Selain itu, terdapat faktor-faktor lain selain konsep diri yang mempengaruhi kematangan karir, namun tidak diukur dalam penelitian ini. Hal tersebut salah satunya dapat terjadi disebabkan oleh gender, usia, alat ukur yang digunakan, serta faktor-faktor eksternal lainnya seperti keterbatasan lapangan pekerjaan, ketidaksesuaian bidang karir yang diambil dengan bidang kejuruan saat sekolah, atau pun keterlibatan dukungan dan arahan keluarga yang menyebabkan konsep diri dan kematangan karir yang dimiliki oleh siswa berada pada kategori tinggi. Konsep diri muncul dan berubah seiring dengan pertumbuhan, terutama sebagai hasil interaksinya dengan individu dan lingkungan (Calhoun *et al.*, 1995). Seiring berjalannya waktu, individu mulai bisa membedakan antara diri dengan lingkungan sekitarnya, sehingga mulai mengenali dirinya, keinginannya, dan menilai dirinya. Proses ini berlandaskan pada cara

individu dalam membuat suatu keputusan, pilihan, serta cara individu menggabungkan kondisinya dengan lingkungan (Super, 1957 dalam Sharf, 2014). Oleh karena itu, perilaku kematangan karir bentuknya akan berbeda-beda tergantung pada konteks tahapan kehidupan individu.

Kondisi siswa kelas 12 yang memiliki konsep diri positif akan memiliki kompetensi dalam pemilihan sasaran, perencanaan, dan pemecahan masalah terkait karirnya. Selain itu, ketika kematangan karirnya meningkat maka siswa kelas 12 dapat mempersiapkan dan merencanakan cita-cita yang berkaitan dengan pilihan karirnya. Mengingat tahap perkembangan karir siswa kelas 12 SMK berada pada periode eksplorasi, di mana mereka harus memiliki konsep diri yang positif untuk mendapatkan keberhasilan pencapaian tugas perkembangan karirnya yang menjadi pemantik agar tercapainya kematangan karir yang optimal. Akan tetapi, ketika konsep diri yang dimiliki oleh individu negatif, maka perilaku yang ditampilkan saat menghadapi informasi tentang dirinya tidak dapat diterima dengan baik oleh dirinya. Individu akan kesulitan dalam merencanakan pilihan karirnya karena ia cenderung tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya. Hal tersebut dapat menyebabkan kematangan karirnya tidak optimal. Sehingga individu yang berhasil menyelesaikan dan mencapai tugas-tugas perkembangan karirnya, cenderung memiliki kematangan karir yang dapat membantunya untuk mempertimbangkan berbagai aspek dalam kehidupannya, serta memutuskan pemilihan karir setelah lulus sekolah nanti.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disarankan kepada Guru Bimbingan Konseling (BK) untuk membuat beberapa program bimbingan karir dengan mengembangkan konsep diri siswa, sehingga kematangan karir yang dimilikinya dapat optimal. Salah satunya program yang dapat membuat siswa untuk menentukan *self ideal*-nya, membangun *self esteem*-nya, serta berkenaan dengan *self identity*-nya. Hal tersebut dapat dikolaborasi dengan pendampingan, dukungan, dan tanggapan terhadap pandangan siswa secara terbuka oleh orang tua dari rumah. Meningkatkan konsep diri pada siswa bisa dilakukan dengan mengajari untuk menghargai dirinya sendiri, memberikan kesan positif terhadap diri, tidak membandingkannya dengan orang lain, menggali potensinya, serta memberikan pemahaman bahwa hidup adalah perjuangan yang memerlukan suatu proses untuk tercapainya suatu tujuan. Sehingga, kolaborasi antara lingkungan rumah dan lingkungan sekolah dapat seimbang, serta menjadikan siswa lebih fokus untuk merencanakan dan memutuskan pilihan karirnya.

Untuk calon peneliti yang tertarik menjadikan konsep diri dan kematangan karir sebagai variabel penelitian, disarankan untuk membuat penelitian yang lebih spesifik, seperti membandingkan variabel antar bidang kejuruan yang ada di SMK. Karena, di dalam penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh antar variabelnya saja, dan belum menemukan bagaimana variabel tersebut mempengaruhi dari perbedaan bidang kejuruan yang ada di setiap sekolah menengah kejuruan. Selain itu, terdapat faktor-faktor lainnya yang tidak ditemukan pada penelitian ini untuk dijadikan variabel penelitian berikutnya. Salah satunya faktor orientasi pilihan karir, faktor lingkungan, *locus of control*, ekspektasi karir, ataupun prestasi akademik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan tingkat konsep diri siswa kelas 12 SMK Negeri di Kabupaten Bandung berada pada kategori tinggi sebanyak 232 siswa (55%).
2. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kematangan karir siswa kelas 12 SMK Negeri di Kabupaten Bandung berada pada kategori tinggi sebanyak 312 siswa (74%).
3. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh konsep diri terhadap kematangan karir yang positif dan signifikan pada siswa kelas 12 SMK Negeri di Kabupaten Bandung dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.535 dan signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Serta nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0.370. Artinya, konsep diri memberikan kontribusi efektif sebesar 37% terhadap kematangan karir, sedangkan sisanya 63% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkapkan di dalam penelitian ini.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, terutama kepada dosen pembimbing ibu Dr. Dewi Rosiana, M.Psi., Psikolog yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan selama pelaksanaan penelitian. Terima kasih kepada Guru Bimbingan Konseling dan siswaswi kelas 12 SMK Negeri di Kabupaten Bandung, serta seluruh pihak yang telah terlibat dan tidak dapat Peneliti sebutkan satu-persatu karena keterbatasan Peneliti.

Daftar Pustaka

- [1] Almaida, D. Sheila & Febriyanti, D. A. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang. *Jurnal Empati*, 8(1).
- [2] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung. *Konsep/Penjelasan Teknis*. Diakses pada Januari 24, 2022, dari <https://bandungkab.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>
- [3] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kab/Kota (Persen), 2019-2021*. Diakses pada Januari 24, 2022, dari <https://jabar.bps.go.id/indicator/6/445/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-kab-kota.html>
- [4] Calhoun, James F. & Acocella, J. R. (1995). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan* (Ketiga). IKIP Semarang Press.
- [5] Coertse, S. & Schepers, J. M. (2004). Some Personality and Cognitive Correlates of Career Maturity. *Journal of Industrial Psychology*, 30(2), 56–73.
- [6] Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung. Diakses pada Februari 10, 2022, dari <https://disdik.bandungkab.go.id/>
- [7] Gonzales, A. M. (2008). Career Maturity: a Priority for Secondary Education. *Journal of Research in Educational Psychology*, 6(3).
- [8] Masmuhazir, M. (2017). *Efikasi Diri dan Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- [9] Purwandika, R., & Ayriza, Y. (2020). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir Peserta Didik Sma. *Jurnal Ecopsy*, 7(2). <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v7i2.6543>
- [10] Riady, M. A. (2014). *Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Ahmad Yani Jabung*. Skripsi. Fakultas Psikologi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- [11] Sharf, R. S. (2014). *Applying Career Development Theory to Counseling 6th Edition* (6th Editio). Cengage Learning.
- [12] Super, D. E. (1980). A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development. *Journal of Vocational Behavior*, 16.
- [13] Maulinda, Dianita, Rahayu, Makmuroh Sri. (2021). Pengaruh *Mindfulness* terhadap Stres Akademik pada Siswa SMAN X Cianjur di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(2), 100-108.